

**SUB TEMA:
MANAJEMEN DAN EKONOMI**

**PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, PSIKOLOGIS DAN KONTEKSTUAL
TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA
(Studi terhadap Mahasiswa Universitas Setia Budi Surakarta)**

Titiek Puji Astuti dan Yulianto

Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta

Jl. Let.Jen Sutoyo, Mojosongo, Surakarta

email: titiekpuiastuti@gmail.com

Abstract

This study aims to prove the influence of demographic factors, psychological and contextual to the entrepreneurial intentions of students (the study of college students Setia Budi University of Surakarta). The study involved a sample of 253 students from five faculties in Setia Budi University Surakarta. Obtained data retrieval technique using accidental sampling technique. The results of this study indicate that demographic factors did not influence entrepreneurial intentions. This study also showed that in the psychological factors the only the independence and authority variable affect on entrepreneurial intentions. This study also shows that the contextual factors, the only social support and environmental support variables effect on entrepreneurial intentions.

Keywords: *entrepreneurial intentions, demographic factors, psychological factors, contextual factors*

A. PENDAHULUAN

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS 2011) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 6,8% atau 8,1 juta dan persentase terbesar adalah lulusan perguruan tinggi yaitu 21,5% (9,9% Sarjana dan 11,6% Diploma). Setiap tahun pengangguran ini tetap menjadi permasalahan yang harus dicarikan penyelesaiannya. Belum lagi kalau ditambah dengan jumlah pekerja yang tidak penuh (setengah menganggur dan paruh waktu) yang jumlahnya mencapai 34,19% dari jumlah angkatan kerja.

Kondisi tersebut di atas didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi cenderung lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini kemungkinan disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini masih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Disamping itu, aktivitas kewirausahaan (*entrepreneurial activity*) yang relatif masih rendah. *Entrepreneurial activity* diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja.

Semakin tinggi indeks *Entrepreneurial activity* maka semakin tinggi *Entrepreneurship level* suatu negara (Boulton dan Turner, 2005).

Kewirausahaan dimaknai sebagai semangat, sikap dan perilaku atau kemampuan seseorang dalam melihat peluang, menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan juga merupakan suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Jumlah wirausahawan muda di Indonesia yang hanya sekitar 0,18% dari total penduduk masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirausahawan muda dari total penduduknya. Zimmerer (2002:12), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson, 2003, Wu & Wu, 2008). Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap motivasi atau niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus sarjana, masih menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh.

Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi seseorang untuk berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa niat kewirausahaan seseorang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Johnson, 1990; Stewart *et al.*, 1998). Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan

lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang (misal: Johnson, 1990; Nishanta, 2008). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Temuan dari berbagai studi tentang berbagai faktor yang dapat membentuk perilaku kewirausahaan seseorang semakin jelas memperlihatkan bahwa kewirausahaan seseorang dapat dipelajari dan dibentuk seperti yang disampaikan (Johnson, 1990). Untuk itu sejumlah atribut *personality* seperti adanya kebutuhan berprestasi, *internal locus of control* yang kuat, tingginya kreativitas dan inovasi, ikut berperan dalam membentuk niat orang untuk berwirausaha (Gorman *et al.*, 1997; Nishanta, 2008). Demikian juga faktor sikap seseorang dalam memandang kegiatan berwirausaha juga dipercayai akan membentuk niat kewirausahaan (Azjen & Fishbein, 1985 dalam Gurbuz & Aykol, 2008). Sedangkan faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian peneliti adalah dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol, 2008).

Penelitian tentang niat mahasiswa maupun alumni perguruan tinggi memilih karir berwirausaha masih relatif terbatas di Indonesia. Beberapa studi yang pernah dilakukan seperti motivasi kewirausahaan mahasiswa (Isdianto *et al.*, 2005), motivasi alumnus perguruan tinggi untuk menjadi *entrepreneur* (Alwan & Yenny, 2003), profil *student entrepreneur* (Lisa, 2008), niat mahasiswa manajemen menjadi wirausaha (Tjahjono & Ardi, 2008), profil wirausahawan muda terdidik di Jogjakarta (Giovany, 2010), studi perbandingan intensi kewirausahaan mahasiswa Jawa dan Non Jawa (Indira, 2010), pada umumnya masih bersifat studi penjajagan, deskriptif dan parsial. Selain itu, sebagian besar dari penelitian yang terkait dengan niat kewira-usahaan mahasiswa, berasal dari luar negeri (misal: Galloway *et al.*, 2006; Rasheed 2000; Gerry *et al.* 2008; Gurbuz & Aykol 2008), yang mana hasil penelitian yang ditemui belum tentu berlaku untuk konteks Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh berbagai faktor, baik yang menyangkut faktor internal seperti karakteristik individual (*sosio demografi*), sifat individu (*personality traits*) dan faktor kontekstual terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan kerangka pembelajaran pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi yang lebih kongkrit dalam rangka mendorong munculnya sarjana yang memilih karir sebagai *entrepreneur*.

Secara lebih detail beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh faktor sosio demografi (jenis kelamin, pekerjaan orangtua, pengalaman berwirausaha, bidang studi terhadap niat kewirausahaan mahasiswa,

(2) menganalisis pengaruh faktor-faktor sikap (*autonomy and authority, economic opportunity and challenge, security and workload, avoid responsibility, self realization and participation, social environment, perceived confidence*) terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, (3) menganalisis pengaruh faktor-faktor kontekstual (pendidikan kewirausahaan, dukungan akademik, dukungan sosial, dan dukungan lingkungan usaha) terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Niat Kewirausahaan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Kewirausahaan merupakan sebuah proses yang berlangsung dalam jangka panjang (Kyrö & Carrier, 2005). Dalam kondisi ini, intensi berwirausaha merupakan langkah pertama yang perlu dipahami dari sebuah proses pembentukan usaha yang seringkali memerlukan waktu dalam jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Lebih lanjut Lee dan Wong menyatakan bahwa intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang.

Menurut (Krueger, 1993), intensi berwirausaha mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz & Gartner, 1988). Lebih lanjut, Katz dan Gartner membuktikan bahwa seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Intensi berwirausaha merupakan prediksi yang reliabel untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan (Krueger et al. 2000).

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Priyanto, 2008). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Beberapa karakteristik psikologis ditemukan dalam sejumlah studi sebagai determinan dari perilaku kewirausahaan seperti: (1) kebutuhan untuk berprestasi/*need of achievement* (Gorman et al. 1997; Littunen, 2000; Nishanta, 2008), (1) inisiatif dan kreativitas (Gorman et al. 1997; Gerry et al. 2008), (3) kecenderungan mengambil resiko/*the propensity to take risk*

(Hisrich & Peters, 1995; Gerry *et al.* 2008), (4) kepercayaan diri dan *locus of control* (Gorman *et al.* 1997; Nishanta, 2008), (5) self-esteem and perilaku inovatif (Robinson *et al.* 1991), (6) nilai-nilai yang dianut dan tujuan personal (Gorman *et al.* 1997) dan (7) leadership (Gerry *et al.* 2008). Selain faktor *personality traits*, beberapa studi lain menyoroti pengaruh sikap (*attitudes*) individual terhadap niat kewirausahaan. Gurbuz & Aykol (2008) dan Tjahjono & Ardi (2010), menemukan beberapa unsur sikap yang terdapat dalam model Theory of Planned Behavior dari Fishbein dan Ajzen (TPB) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Unsur-unsur sikap yang terdapat dalam TPB mencakup *autonomy/authority, economic challenge, self realization, dan perceived confidence, security & workload, avoid responsibility, dan social career*. Beberapa studi juga menemukan faktor sosio demografi dapat mendorong munculnya niat seseorang untuk berwirausaha. Faktor-faktor sosio demografi yang diteliti antara lain meliputi jenis kelamin, umur (Johnson *et al.* 2010) dan pekerjaan orangtua (Gerry *et al.*, 2008; Nishanta, 2008).

Model penelitian niat kewirausahaan seseorang kurang lengkap kalau tidak melibatkan faktor kontekstual disamping faktor sosio demografi dan faktor sikap seseorang, karena ketiga kelompok faktor tersebut membentuk satu kesatuan yang integral didalam model penelitian niat kewirausahaan seseorang. Beberapa faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian peneliti adalah peranan pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kewirausahaan (Vesper & McMullan, 1988; Kourilsky & Carlson, 1997; Gorman *et al.*, 1997; Rasheed, 2000). Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang mendukung pernyataan tersebut (Kourilsky & Walstad, 1998; Gerry *et al.*, 2008). Selain pendidikan dan pengalaman kewirausahaan, dukungan pihak akademik (*academic support*), *social support* dan dukungan lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol, 2008) juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan.

Pengembangan Model

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, maka dikembangkan model penelitian yang digambarkan dalam gambar 1.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dalam tinjauan literatur di atas, maka dirumuskan beberapa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

1. **Hipotesis 1:** Faktor-faktor sosio demografi yaitu jenis kelamin (H1.1), pekerjaan orangtua (H1.2.), bidang studi (H1.3) dan pengalaman berwirausaha (H1.4) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
2. **Hipotesis 2:** Faktor-faktor sikap (*attitudes*) yaitu *autonomy/authority* (H2.1), *economic challenge* (H2.2), *self-realization* (H2.3), *security* dan *work-load* (H2.4), *avoid responsibility* (H2.5), *social career* (H2.6) dan *perceived confidence* (H2.7) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
3. **Hipotesis 3:** Faktor-faktor kontekstual yaitu tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam pelatihan/ pendidikan kewirausahaan (H3.1), *academic support* (H3.2), *social support* (H3.3), *enviromental support* (H3.4.) berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksplanatif karena bertujuan untuk meneliti karakteristik variabel dan hubungan antar variabel yang telah ada. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan penyebab dan dampak hubungan. Dari penyelidikannya (*type of investigation*), penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel faktor penentu terbentuknya niat kewirausahaan mahasiswa.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Setia Budi Surakarta yang berasal dari lima fakultas di Universitas Setia Budi Surakarta yang menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan secara reguler. Kelima fakultas tersebut terdiri dari 2 fakultas non-eksakta yaitu Fakultas Ekonomi (FE) dan Fakultas Psikologi (FPsi). Sedangkan fakultas eksakta terdiri dari Fakultas Farmasi (FF), Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) dan Fakultas Teknik (FT). Responden dalam penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Dalam hal ini kriteria sampel adalah pernah mengikuti seminar/pelatihan kewirausahaan. Jumlah responden yang ditargetkan adalah sejumlah 300 orang mahasiswa. Kegiatan pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dan dilakukan langsung oleh tim peneliti dengan dibantu 5 orang enumerator yang direkrut dari mahasiswa dan sebelumnya para enumerator telah ditraining terlebih dahulu untuk penyamaan persepsi.

Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung di lapangan dengan menggunakan kuesioner penelitian terstruktur, yang terbagi dalam 4 bagian: faktor sosio demografi, faktor sikap, faktor kontekstual dan niat kewirausahaan. Untuk variabel sosio demografi seperti jenis kelamin, pekerjaan orangtua, bidang studi, pengalaman

berwirausaha diukur dengan pertanyaan dikotomi, dengan menggunakan skala pengukuran nominal. Misal untuk jenis kelamin (laki-laki/wanita), pekerjaan orangtua (berwirausaha/tidak berwirausaha), bidang studi (eksakta/non eksakta), pengalaman berwirausaha (punya pengalaman/tidak punya pengalaman).

Pengukuran sikap individual menggunakan indeks TPB (*theory planned behavior*) bagian I: *occupational status choice index* yang bertujuan mengukur sikap seseorang untuk berwirausaha. Instrumen ini berisi pernyataan mengenai *autonomy/authority*, *economic challenge*, *self realization*, *security* dan *workload*, *avoid responsibility*, *social career* dan *perceived confidence* (Gurbuz & Aykol, 2008). Secara keseluruhan instrumen ini berjumlah 32 pernyataan.

Untuk faktor kontekstual, variabel *academic support* diukur menggunakan skala dari Autio *et al.*, 2001 dalam Gurbuz & Aykol (2008) yang terdiri dari 4 pernyataan, variabel *social support* menggunakan 3 item pernyataan dari skala Gurbuz & Aykol (2008) dan *environmental support* menggunakan skala dari Verheul *et al.* (2005) dalam Gurbuz & Aykol (2008) yang terdiri dari 4 pernyataan. Akhirnya, untuk mengukur variabel niat kewirausahaan (*entrepreneurial intention*), responden diminta menentukan tingkat ketertarikan mereka untuk mendirikan usaha sendiri setelah mereka lulus sarjana dengan 3 pertanyaan yang diadopsi dari Gerry *et al.* (2008), yang menunjukkan tingkat intensi mereka untuk berwirausaha. Secara keseluruhan, untuk faktor sikap, kontekstual dan niat kewirausahaan, pernyataan diukur dengan menggunakan 5-point Likert *scale*, dimana responden diminta untuk menjawab dengan pilihan angka antara 1-5 (1= sangat tidak setuju, dan 5= sangat setuju).

D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Dalam penelitian ini disebar 300 kuesioner dalam lima fakultas yaitu fakultas farmasi, fakultas ilmu kesehatan, fakultas teknik, fakultas psikologi dan fakultas ekonomi. Dari 300 kuesioner yang disebar hanya 253 kuesioner yang kembali, yang berarti bahwa tingkat pengembalian kuesioner sebanyak 0,84 %.

Analisis Data Awal

Analisis data awal dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun penjelasannya adalah berikut ini.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena konstruk-konstruk dalam penelitian ini merupakan konstruk berperilaku, maka uji validitas kuesioner menggunakan metode analisis faktor. Validitas kuesioner diketahui dengan melihat nilai *loading factor*nya dalam tabel *Rotated component matrix*. Untuk ukuran sampel sebesar lebih kurang 250 responden, maka besarnya *loading factor* ditetapkan sebesar $\pm 0,35$ (Hair *et al.*, 2010). Bila butir kuesioner mempunyai faktor *loading* lebih besar dari 0,35, tidak terjadi nilai ganda (*cross loading*) dan terekstrak secara sempurna dalam satu faktor yang sama, maka butir kuesioner tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel 1.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu butir kuesioner konsisten dari waktu ke waktu dalam mengukur suatu variabel. Reliabilitas kuesioner diuji dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* (α). Reliabilitas butir kuesioner diketahui dari koefisien Alpha (α) nya. Bila nilai α lebih besar dari 0,6 maka butir kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Sebaliknya bila nilai α lebih kecil dari 0,6 maka butir kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel 2.

Terlihat semua butir kuesioner dalam variabel yang diteliti mempunyai nilai reliabilitas lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan semua butir kuesioner reliabel digunakan mengambil data.

Uji Hipotesis

Analisis regresi

Model penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis mencakup: uji asumsi multikolinieritas, penentuan koefisien determinasi, uji signifikansi model, dan uji signifikansi koefisien regresi.

1. Uji Asumsi Multikolinieritas

Model regresi berganda yang baik harus bebas dari gejala multikolinieritas diantara variabel bebasnya. Gejala multikolinieritas terjadi bila dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi menjelaskan hal yang sama pada variabel terikatnya. Ada tidaknya gejala multikolinieritas diketahui dari nilai *VIF* (*varian inflation factor*) dan *Tolerancenya*. Kriteria ujinya: sebuah model bebas dari gejala multikolinieritas bila variabel bebasnya mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 (Gozali, 2004). Nilai tolerance dan *VIF* dapat dilihat dalam tabel 3.

Berikut ini hasil analisis disajikan dalam Tabel 4.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang mencerminkan seberapa besar variabel bebas dalam penelitian menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikatnya yaitu kepatuhan niat kewirausahaan. Terlihat nilai koefisien determinasi (*Adj. R Square*)-nya sebesar 0,451. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh var menjelaskan 22,3 persen variasi (perubahan naik-turunnya) variabel bebas secara bersama-sama menjelaskan 45,1% variasi pada niat kewirausahaan. Sisanya sebesar 54,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terakomodasi dalam model.

3. Uji Signifikansi Model Regresi

Suatu model regresi harus signifikan dalam memprediksi parameter yang diteliti. Uji signifikansi model regresi ini dilakukan dengan ANOVA satu jalan atau uji F (*Overall Test*). Terlihat nilai F hitung sebesar 15,835 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa model signifikan untuk memprediksi niat kewirausahaan.

4. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Dari output SPSS terlihat semua variabel dalam variabel demografis tidak berpengaruh signifikan pada niat kewirausahaan. Dalam variabel sikap hanya variabel kemandirian dan kewenangan yang berpengaruh pada niat kewirausahaan. Dalam variabel kontekstual, hanya variabel dukungan sosial dan dukungan lingkungan yang berpengaruh pada niat kewirausahaan

Maka penelitian menghasilkan model hubungan faktor sebagai berikut:

$$\text{Niat kewirausahaan} = 0,229 (\text{kemandirian dan kewenangan}) + 0,398 (\text{dukungan sosial}) + 0,210 (\text{dukungan lingkungan}) + e$$

Makna model di atas adalah:

1. Bila kemandirian dan kewenangan ditingkatkan, maka niat kewirausahaan juga akan meningkat.
2. Bila dukungan sosial ditingkatkan, maka niat kewirausahaan juga akan meningkat.
3. Bila dukungan lingkungan ditingkatkan, maka niat kewirausahaan juga akan meningkat.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, faktor demografis yang berupa jenis kelamin, pekerjaan orang tua, bidang studi dan pengalaman berwirausaha tidak berpengaruh signifikan pada niat kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Johnston et al (2010) yang menyebutkan

tidak ada perbedaan signifikan antara jenis kelamin dengan niat berwirausaha. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dan mahasiswi dalam berwirausaha. Dalam membentuk jiwa wirausaha, jenis kelamin tidak membatasi calon wirausaha muda untuk berkarya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa mahasiswa mahasiswi Universitas Setia Budi dalam tahun ini membuat usaha koperasi yang modalnya dari iuran dari anggota-anggotanya. Ada juga sebagian mahasiswa mahasiswi jualan pulsa elektronik, jualan pernak pernik hiasan rambut, aksesoris jilbab dan sebagainya.

Faktor pekerjaan orang tua juga tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Dari hasil penelitian hanya sedikit orang tua yang mempunyai usaha sendiri. Herdiman, 2008 menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat membunahkan jiwa wirausaha. Dibutuhkan banyak dukungan dari keluarga untuk membentuk jiwa wirausaha. Sebagian besar orang tua mengharapkan anaknya bekerja sebagai pegawai negeri karena bekerja sebagai pegawai negeri resikonya lebih kecil daripada berwirausaha. Dari data penelitian juga diperoleh data bahwa orang tuanya yang berwirausaha maka anaknya juga akan mengikuti jejaknya untuk berwirausaha.

Penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan antara bidang studi dengan niat kewirausahaan. Hal ini dikarenakan dorongan dari pemerintah untuk menghidupkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan universitas melalui berbagai program hibah bersaing, program Coop dan program kreativitas mahasiswa yang terbuka untuk seluruh mahasiswa baik dari ilmu eksakta dan ilmu non eksakta. Dengan adanya program-program pemerintah menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Pengalaman kerja selalu dipercaya sebagai guru yang baik dalam membekali seseorang dengan hal-hal yang sesuai dengan kenyataan. Dengan cara berpikir yang sama, bila seorang mahasiswa mempunyai pengalaman yang kongkrit dalam berwirausaha maka akan cenderung mempunyai motivasi yang kuat dalam berwirausaha. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman kerja dengan niat berwirausaha. Hal ini didukung penelitian Nishanta (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman kerja dengan niat kewirausahaan.

Penelitian ini menghasilkan model bahwa kemandirian kewenangan, dukungan sosial dan dukungan lingkungan berpengaruh terhadap niat kewirausahaan di Universitas Setia Budi Surakarta. Kemandirian dan kewenangan mahasiswa dapat meningkatkan niat kewirausahaan. Ini berarti bahwa dengan diberikan kemandirian dan kewenangan dalam membuat keputusan, kemampuan memilih pekerjaannya sendiri, memiliki kebebasan dalam

menentukan pekerjaannya sendiri dapat meningkatkan niat kewirausahaan. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa dukungan sosial yang berasal dari keluarga dan teman-teman terdekat sangat berpengaruh terhadap niat kewirausahaan. Begitu pula dukungan lingkungan yang berasal dari masyarakat sekitar, baik dukungan finansial dan dukungan informasi sangat mempengaruhi keputusan dalam berwirausaha.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor demografis tidak berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan.
2. Dalam variabel sikap hanya variabel kemandirian dan kewenangan yang berpengaruh pada niat kewirausahaan.
3. Dalam variabel kontekstual, hanya variabel dukungan sosial dan dukungan lingkungan yang berpengaruh pada niat kewirausahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini tidak melakukan pengendalian variabel, khususnya untuk mengukur pengaruh keikutsertaan dalam pelatihan atau pendidikan kewirausahaan.
2. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan teknik *accidental sampling*, sehingga untuk mendapatkan responden mahasiswa yang variatif, tidak dimungkinkan.
3. Penelitian ini hanya meneliti niat kewirausahaan mahasiswa.

Saran penelitian yang akan datang adalah:

1. Perlu adanya variabel kontrol untuk mengukur pengaruh keikutsertaan dalam pelatihan dan pendidikan kewirausahaan.
2. Menggunakan metode pengumpulan data selain teknik *accidental sampling* untuk mendapatkan responden mahasiswa yang variatif.
3. Penelitian selanjutnya diarahkan bukan hanya pada niat kewirausahaan tetapi juga pada perilaku riil mahasiswa dalam berwirausaha.

REFERENSI

- Chris Boulton and Patrick Turner. 2005. *Mastering Business in Asia: Entrepreneurship*, Wiley MBA Publications Reproduced.
- Galloway. L, Kelly.S. and Keogh. W. 2006. "Identifying Entrepreneurial Potential in Students", *Working Paper No. 006, National Council for Graduate Entrepreneurship*.

- Gerry, C, Susana, C. and Nogueira, F. 2008. "Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University", *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): 45-53.
- Giovany, M.N. 2010. "Profil Wirausaha Muda Terdidik pada Bisnis Butik On-line: Studi Tentang Motivasi Berwirausaha, Jiwa Kewirausahaan dan Aspek-Aspek Manajemen Saat Memulai Usaha dan Memasuki Pasar Ekspor", Skripsi tidak dipublikasikan, Salatiga: Universitas Kristen Satyawacana.
- Gorman, G., Hanlon, D. and King, W. 1997. "Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A Ten-Year Literature Review", *International Small Business Journal*, 15(3): 56-77.
- Gurbuz, G. and Aykol, S. 2008, "Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey", *Journal of Global Strategic Management*, 4(1): 47-56.
- Herdiman, F.S. 2008. "Wirausahawan Muda Mulai Dari Lingkungan Keluarga", <http://jurnal.nasional.com/media>, diakses 12 Maret 2011.
- Hisrich, R.D. and Peters, M.P. 1995. "Entrepreneurship: Starting, Developing and Managing A New Enterprise", Third Edition. New York: McGraw-Hill.
- Indira, C.K. 2010. "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Jawa dan Non-Jawa", Universitas Gunadarma. (Skripsi, tidak dipublikasi).
- Isdianto, B., Willy, D. and Mashudi, M.R. 2005. "Orientasi Sistem Pendidikan Desain Interior terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Mencari Hambatan dan Stimulus)", Laporan Penelitian, Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Johnson, B. 1990. "Toward A Multidimensional Model of Entrepreneurship: The Case of Achievement Motivation and The Entrepreneur", *Entrepreneurial Theory Practice*, 14(3): 39-54.
- Johnston, K.A, Andersen, B.K., Davidge-Pitts, J. and Ostensen-Saunders, M. 2010. "Identifying ICT Entrepreneurship Potential in Student", Paper was presented at the *Proceedings of Informing Science & IT Education Conference (InSITE)*, Italy, 21-24 Juni.
- Kourilsky, M.L. and Carlson, S.R. 1997. "Entrepreneurship Education for Youth: A Curricular Perspective, in Sexton, D.L. & Sanlow, R.W. (Eds.)", *Entrepreneurship 2000* (page 193-213). Chicago: Upstart Publishing.
- Kourilsky, M.L. and Walstad, W.B. 1998. "Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences and Educational Practices", *Journal of Business Venturing*, 13(1): 77-88.

- Krueger, N. 1993. "The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability", *Entrepreneurial Theory Practice*, 18(1): 5–21.
- Lee, S.H. and Wong, P.K. 2004. "An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective", *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Lisa, O.E. 2008. "Profil Student Entrepreneur di Universitas Kristen Satya Wacana", Skripsi tidak dipublikasikan, Salatiga: Universitas Kristen Satyawacana.
- Littunen, H. 2000. "Entrepreneurship and the Characteristics of the Entrepreneurial Personality", *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 6(6): 295-309.
- Priyanto S.H. 2008. "Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships", Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Suharti, Liei dan Sirine, Hani.2011. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.13, No.2, September 2011:124-134.
- Tjahjono, H.K. dan Ardi, H. 2008. "Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1): 46-63.
- Vesper, K.H. and McMullan, W.E. 1988. "Entrepreneurship: Today Courses, Tomorrow degrees?. *Entrepreneurship Theory and Practice*", 13(1): 7-13.
- Wu, S. and Wu, L. 2008. "The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4): 752–774.
- Yohnson. 2003. "Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2): 97-111.
- Zimmerer, W.T. 2002. "Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management", Third Edition. New York: Prentice-Hall.

TABEL 1. HASIL UJI VALIDITAS KUESIONER

Butir kuesioner	<i>Loading factor</i>	Keterangan
KK1	0,586	Valid
KK3	0,721	Valid
KK4	0,826	Valid
KE4	0,771	Valid
KE5	0,648	Valid
KE6	0,406	Valid
KKB2	0,728	Valid
KKB3	0,837	Valid
MTJ2	0,898	Valid
MTJ3	0,839	Valid
AD1	0,742	Valid
AD2	0,850	Valid
LSK1	0,688	Valid
LSK2	0,674	Valid
PD1	0,574	Valid
PD3	0,746	Valid
DA1	0,655	Valid
DA2	0,697	Valid
DA3	0,740	Valid
DA4	0,760	Valid
DS1	0,618	Valid
DS2	0,753	Valid
DS3	0,675	Valid
DL1	0,588	Valid
DL2	0,731	Valid
DL3	0,829	Valid
DL4	0,724	Valid
NK1	0,771	Valid
NK2	0,753	Valid

Sumber: Data Diolah, 2013

TABEL 2. HASIL UJI RELIABILITAS KUESIONER

Variabel	Koefisien Alpha (α)	Keterangan
Kemandirian dan kewenangan	0,7869	Reliabel
Kesempatan ekonomi	0,7299	Reliabel
Kenyamanan dan keamanan bekerja	0,8201	Reliabel
Menghindari tanggung jawab	0,7871	Reliabel
Aktualisasi diri	0,8564	Reliabel
Lingkungan sosial dan karir	0,6682	Reliabel
Percaya diri	0,8161	Reliabel
Dukungan akademik	0,8451	Reliabel
Dukungan sosial	0,8818	Reliabel
Dukungan lingkungan	0,8442	Reliabel
Niat kewirausahaan	0,8069	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2013

Tabel 3. NILAI *TOLERANCE* DAN *VIF*

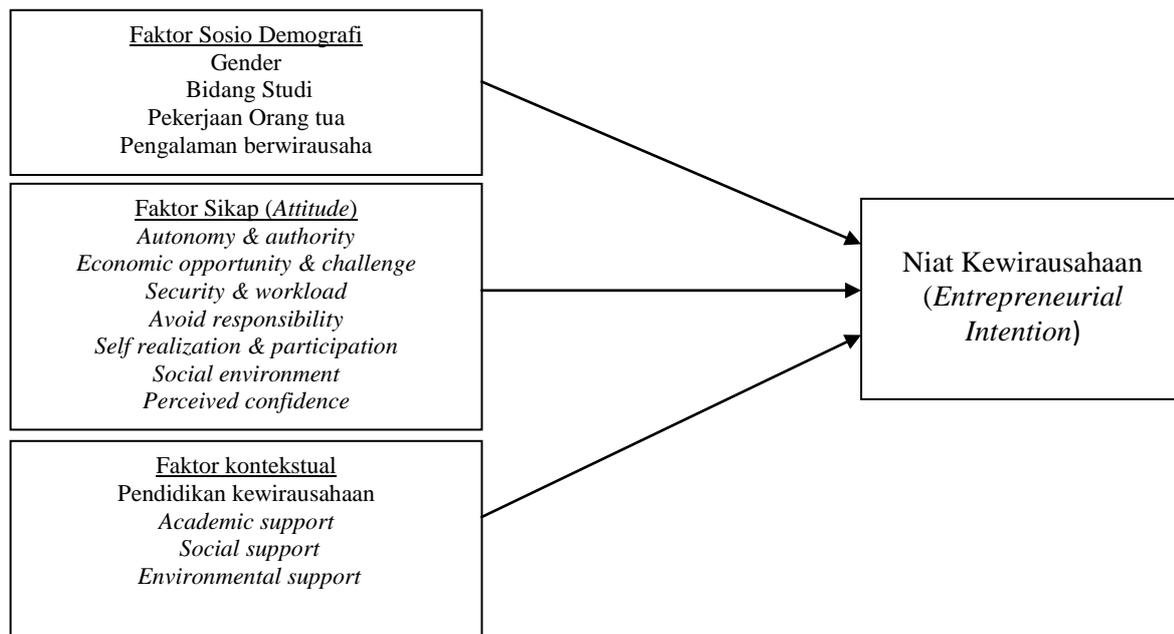
Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Bidang studi	0,950	1,053
Jenis kelamin	0,940	1,063
Pekerjaan orang tua	0,884	1,132
Pengalaman wirausaha	0,869	1,151
Kemandirian dan kewenangan	0,520	1,921
Kesempatan ekonomi	0,519	1,927
Kenyamanan dan keamanan bekerja	0,536	1,865
Menghindari tanggung jawab	0,817	1,224
Aktualisasi diri	0,491	2,036
Lingkungan sosial dan karir	0,580	1,724
Percaya diri	0,414	2,416
Dukungan akademik	0,446	2,240
Dukungan sosial	0,426	2,349
Dukungan lingkungan	0,467	2,140

Sumber: Data Diolah, 2013

TABEL 4. HASIL ANALISIS REGRESI

Variabel	Koefisien determinasi (<i>Adj R²</i>)	Uji signifikansi model		Uji signifikansi koefisien regresi				Keterangan	
		F	Sig.	B	Beta	t	Sig.		
BS	0,451	15,835	0,000	0,142		1,190	0,235	Tidak signifikan	
JK				-		-	0,207	Tidak signifikan	
PO				0,146		1,265	0,616	Tidak signifikan	
PW				-		-	0,682	Tidak signifikan	
KK				0,060	0,229	0,502	0,000	Signifikan	
KE				-	-	-	0,074	Tidak signifikan	
KKB				0,049	0,116	0,410	0,599	Tidak signifikan	
MTJ						0,034	3,551	0,531	Tidak signifikan
AD						-	-	0,457	Tidak signifikan
LSK						0,032	1,796	0,672	Tidak signifikan
PD						0,050	0,527	0,389	Tidak signifikan
DA						0,026	-	0,426	Tidak signifikan
DS						0,063	0,628	0,000	Signifikan
DL						-	0,746	0,002	Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2013



GAMBAR 1 MODEL PENELITIAN